

**EFEKTIVITAS DAKWAH TK TPA NURUL IHSAN MUHAMMADIYAH  
TERHADAP PERKEMBANGAN DAKWAH DI DUSUN SAMAENRE  
DESA BULO-BULO KECAMATAN BULUKUMPA  
KABUPATEN BULUKUMBA**

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**SYAHRANI S**  
NIM: 105271104518

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
22/07/2022
Temp
Sumb. Alumni
P/0020/KPI/22 CD
SYA
e

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H/ 2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Syahrani S., NIM. 105 27 11045 18 yang berjudul “Efektivitas Dakwah Muhammadiyah terhadap Perkembangan Dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.” telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

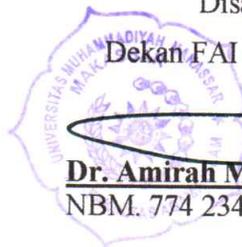
18 Ramadhan 1443 H.  
Makassar, -----  
19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....)
- Sekretaris : Hasan bin Juhanis, Lc., M.S. (.....)
- Penguji :
1. Muhammad Yasin, Lc., M.A. (.....)
  2. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)
  3. Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
  4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Syahrani S.**

NIM : 105 27 11045 18

Judul Skripsi : Efektivitas Dakwah Muhammadiyah terhadap Perkembangan Dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulu-Bulu, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Hasan bin Juhanis, Lc., M.S.
3. Muhammad Yasin, Lc., M.A.
4. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

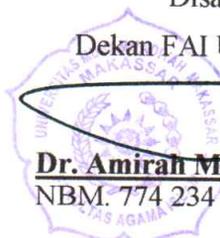
(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrani S  
NIM : 105271104518  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : B

Dengan menyatakan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Ramadhan 1443 H  
21 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,



  
**Syahrani S**  
NIM: 105271104518

## ABSTRAK

**Syahrani S. 105271104518. 2022. Efektivitas Dakwah Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Dibimbing Oleh H. Abbas dan Sudir Koadhi.**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan dakwah muhammadiyah yang dilakukan oleh seorang da'i serta untuk mengetahui efektivitasnya.

Penelitian ini berlokasi di Dusun Samaenre, Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dakwah Muhammadiyah di Dusun Samaenre ini diterima dengan baik oleh masyarakat yang ada dilokasi penelitan dan mempunyai nilai plus tersendiri karena pelaksanaan dakwah dilakukan pada waktu yang tepat dan disampaikan ketika masyarakat berkumpul karena melihat faktor kesibukan masyarakat sekitar sangat sibuk. Dan kegiatan dakwah ini dikatakan tepat sasaran karena tujuan utama dari dakwah ini adalah supaya pesan dakwah dapat sampai kepada masyarakat yang kental akan tradisi dan adat istiadat, dan kegiatan dakwah muhammadiyah ini ada perubahan nyata perilaku masyarakat yang semakin dekat dengan agama.

Implikasi dari peneitian ini adalah hendaklah pemerintah setempat atau tokoh agama dalam berdakwah selalu melihat keadaan lingkungan masyarakat dan harus memiliki jiwa akademisi sehingga dalam dakwahnya bisa diterima dan berkelanjutan dilingkungan masyarakat. Dan pengurus masjid memperbanyak kegiatan dakwah dan mengajarkan ilmu agama. Dan hendaklah pemerintah setempat meningkatkan perhatian terhadap kegiatan keagamaan dan menjadi penggerak utama dalam kegiatan keagamaan di Dusun Samaenre.

**Kata kunci : Efektivitas, Dakwah, Muhammadiyah.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan peulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridai oleh Allah swt. Dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: “Efektivitas Dakwah Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”. Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.

3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
6. Dr. Abbas, Lc, MA. Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
7. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu per satu atas segala ilmu yang di berikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
8. Staf Prodi dan Alumni KPI FAI Unismuh Makassar yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian ini.
9. Teristimewa penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
10. Teristimewa juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih dan rasa cinta yang terdalam kepada kakak-kakak yang telah membantu dan mensupport penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca.

Makassar, 06 Ramadhan 1443 H  
08 April 2022 M

Penulis



## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Efektivitas .....	7
1. Pengertian Efektivitas .....	7
2. Ukuran Efektivitas.....	9
2.1.1 Kriteria Ukuran Efektivitas .....	10
2.1.2 Menurut Richard M. Steers .....	11
3. Pendekatan Efektivitas .....	12
3.1.1 Pendekatan Sasaran .....	12

3.1.2 Pendekatan Sumber .....	13
3.1.3 Pendekatan Proses .....	14
<b>B. Dakwah .....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian Dakwah .....	14
2. Dasar Hukum Dakwah .....	17
2.2.1 Surah Ali Imran Ayat 104 .....	17
2.2.2 Surah Ali Imran Ayat 110 .....	18
2.2.3 Hadits Riwayat Al-Bukhari .....	18
2.2.4 Hadits Riwayat Muslim .....	18
3. Maksud dan Tujuan Dakwah .....	19
3.2.1 Tujuan Jangka Pendek .....	20
3.2.2 Tujuan Jangka Panjang .....	20
3.2.3 Tujuan Dakwah Secara Khusus .....	21
3.2.4 Fungsi Dakwah .....	21
4. Unsur-unsur Dakwah .....	22
4.2.1 Da'i (Subyek Dakwah) .....	22
4.2.2 Mad'u (Objek Dakwah) .....	24
4.2.3 Maddah (Materi Dakwah) .....	25
4.2.4 Wasilah (Media Dakwah) .....	25
4.2.5 Thariqah (Metode Dakwah) .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	29

C. Fokus Penelitian.....	29
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	29
E. Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Observasi .....	32
2. Wawancara .....	33
3. Dokumentasi.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	36
1. Lokasi .....	36
2. Sekilas Tentang TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre .....	37
3. Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Nurul Ihsan Samaenre Masa Bakti 2021-2023 .....	38
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	41
1. Pelaksanaan Dakwah Muhammadiyah di Dusun Samaenre Desa Bulobulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	41
a. Pemberian Motivasi.....	41
b. Bimbingan.....	42
c. Penjalinan Hubungan.....	43
d. Komunikasi.....	44

2. Efektivitas Dakwah Muhammadiyah di Dusun Samaenre Desa Bulu- Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa.....	44
a. Efektivitas Waktu Pelaksanaan Dakwah .....	45
b. Tepat Sasaran dan Tercapainya Tujuan .....	46
c. Perubahan Nyata Perilaku Masyarakat .....	47
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulu-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa.....	48
a. Faktor Pendukung Dakwah.....	48
1) Adanya Sarana Prasarana.....	49
2) Adanya Dukungan Dari Pemerintah Daerah.....	49
3) Adanya Motivasi Mad'u .....	50
4) Adanya Jamaah .....	50
b. Faktor Penghambat Dakwah.....	51
1) Faktor Kepribadian Mad'u.....	51
2) Kuatnya Adat Istiadat.....	51
3) Tingkat Pemahaman Masyarakat Yang Berbeda-Beda.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>
<b>HASIL UJI PLAGIASI.....</b>	<b>63</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Agama Islam disebarkan melalui jalur dakwah. Islam adalah agama dakwah. Agama ini disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tanpa kekerasan, tanpa paksaan, atau kekuatan senjata. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Ada banyak ayat dalam Al-Quran yang menerangkan tentang dakwah. Salah satunya pada surat an-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Ajaklah manusia kejalan Tuhan-mu dengan cara yang bijaksana, pengajaran yang baik dan berdialoglah dengan mereka dengan cara-cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang Lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>1</sup>

Dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi menjadi lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupaun masyarakat, dakwah harus dilaksanakan dengan rendah hati, bijaksana, dan penuh sopan santun.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta : PT Syaamil Cipta Media) h.281.

Hakikat dakwah juga dapat dipahami lewat QS.Fussilat ayat 33 yakni mengajak kejalan Allah SWT dengan perkataan dan perbuatan yang baik (*Ahsanu qaula dan ahsanu 'amalah*).

Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya :

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”

Dari firman Allah di atas dapat dipahami bersama bahwa mengajak orang lain kepada jalan Allah merupakan sebuah perintah yang harus ditunaikan. Walaupun pekerjaan dakwah sebagai perintah Allah *subhanahuwata'ala*, Allah tetap meminta kepada para pelaku dakwah agar berdakwah dengan penuh hikmah, yang artinya, tetap menjunjung tinggi akhlak seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dakwah adalah satu-satunya cara agar dapat menanamkan keimanan kepada halayak umum. Dengan adanya penanaman iman yang kuat, sehingga mampu memerintahkan. Namun, untuk melihat dan mendapatkan kesuksesan dakwah, bukanlah sesuatu yang mudah. Harus melakukannya dengan strategi dan penuh pertimbangan. Dimulai dengan pendekatan yang instan kepada masyarakat.

Setiap manusia didorong untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dari segi kehidupan, sebab Islam tidak hanya berbicara tentang

ibadah, melainkan semua aspek kehidupan manusia. Apabila keseluruhan hidup manusia telah berada diatas sendi ajaran Islam maka kebahagiaan hakiki yang menjadi tujuan hidup manusia akan tercapai.<sup>2</sup>

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia serta senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Berarti kewajiban berdakwah adalah tugas setiap umat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu umat Islam.<sup>3</sup>

Ketika seorang da'i mampu melakukan pendekatan dengan *mad'u* maka peluang makin besar. Pendekatan yang dilakukan dapat berupa pendekatan fisik, psikologis, sosial, budaya, agama dan lain-lain. Pendekatan yang dapat dilakukan oleh seorang da'i salah satunya ialah akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan contoh dari *Rasulullahsallallahu'alaihi wasallam* sebagaimana yang dijelaskan oleh Bambang Saiful Ma'rif dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* bahwa Rasulullah SAW, selaku figure utama dari komunikasi dakwah memiliki daya tarik yang kuat karena faktor keperibadiannya, akhlak mulianya tercermin dalam sifat kasih sayangnya kepada sesama muslim.<sup>4</sup>

Hal inilah yang memotivasi penulis untuk mengkaji secara ilmiah dan merumuskan judul "Efektivitas Dakwah Muhammadiyah Terhadap

---

<sup>2</sup> Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam* (Bandung : CV. Pusaka Setia, 2002) h.30

<sup>3</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta,2012) h.240-241

<sup>4</sup> Bambang Ma'rif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010) H. 58-59

Perkembangan Dakwah Di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah TK TPA Nurul Ihsan Muhammadiyah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana efektivitas dakwah TK TPA Nurul Ihsan muhammadiyah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah TK TPA Nurul Ihsan muhammadiyah terhadap perkembangan dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba ?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah TK TPA Nurul Ihsan muhammadiyah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?
2. Untuk mengetahui efektivitas dakwah TK TPA Nurul Ihsan muhammadiyah terhadap perkembangan dakwah di Dusun

Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan dakwah yang efektif di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan yang telah dirumuskan dapat diambil manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk pengembangan ilmu tentang dakwah terhadap masyarakat.
- b. Untuk menumbuhkan semangat masyarakat dalam mempelajari ilmu-ilmu agama khususnya tentang dakwah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

- 1) Sebagai bahan penambah wawasan terhadap da'i mengenai perkembangan dakwah muhammadiyah di masyarat.
- 2) Sebagai salah satu pedoman da'i sebelum melakukan aktivitas dakwah di masyarakat.

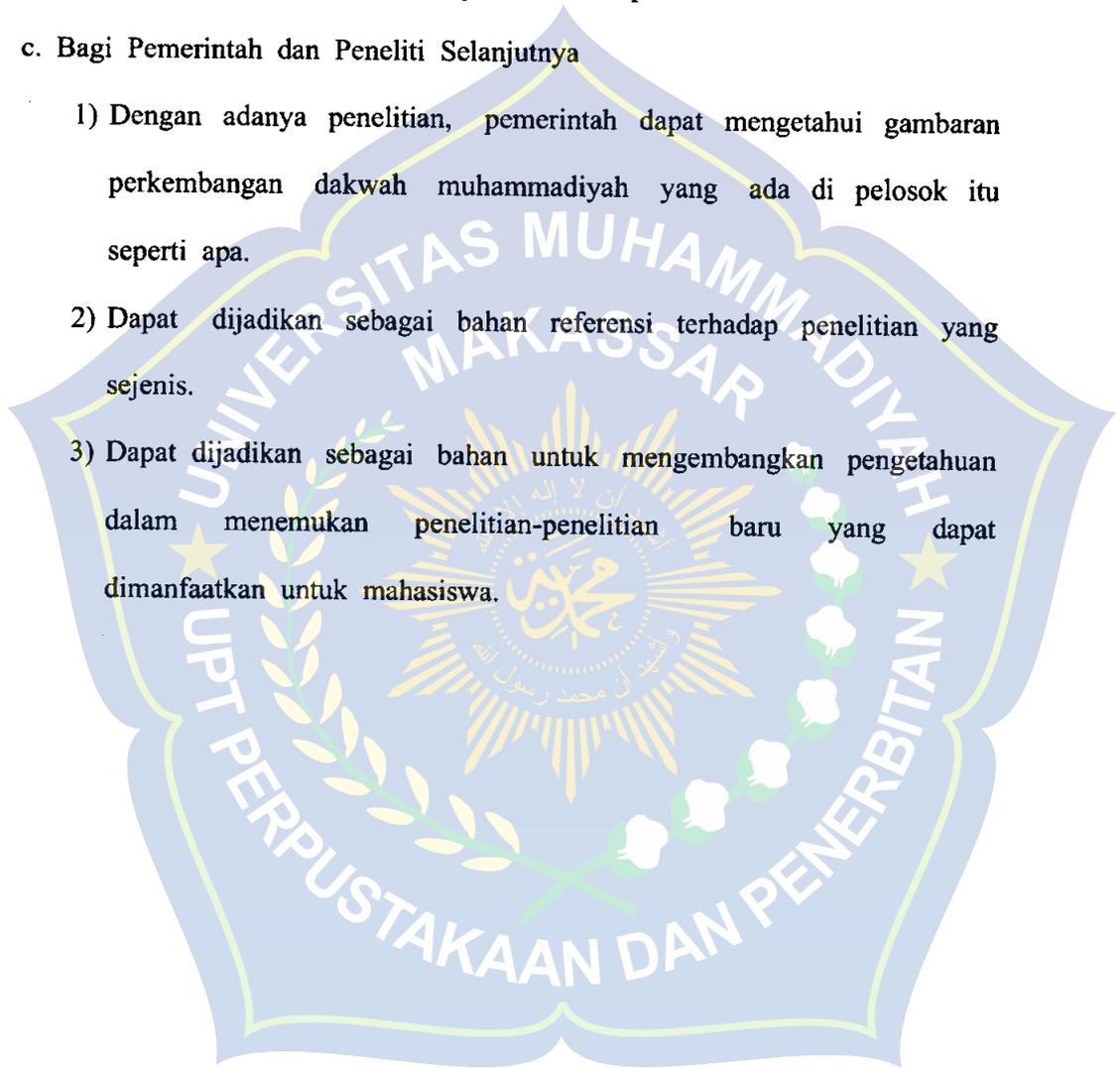
###### **b. Bagi Lembaga atau Instansi Terkait**

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga dawah yang ada, termasuk para da'i yang ada di dalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga dakwah.

- 2) Untuk mengetahui program kerja di lembaga dakwah yang menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkannya program kerja dakwah muhammadiyah di pelosok atau pedesaan.

c. Bagi Pemerintah dan Peneliti Selanjutnya

- 1) Dengan adanya penelitian, pemerintah dapat mengetahui gambaran perkembangan dakwah muhammadiyah yang ada di pelosok itu seperti apa.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis.
- 3) Dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan dalam menemukan penelitian-penelitian baru yang dapat dimanfaatkan untuk mahasiswa.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### *A. Efektivitas*

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.<sup>5</sup> Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris - Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil.<sup>6</sup>

Dalam kamus umum bahasa Indonesia Efektivitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>7</sup> Dapat sedikit dipahami bahwa efektivitas bermaknakan juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan.

---

<sup>5</sup> Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B) Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) h.250

<sup>6</sup> John. M. Echols dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990) h.207.

<sup>7</sup> Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Surabaya: PT. Indah 1995) h.742

Selain pengertian dari sudut bahasa, adapun beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli.<sup>8</sup>

1.1.1 Menurut Agung Kurniawan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (Operasi kegiatan program atau misi) suatu organisasi atau sejenisnya tanpa adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya .

1.1.2 Menurut Hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target berupa kualitas, kuantitas, dan waktu telah tercapai dengan prinsip semakin besar presentase target yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.

1.1.3 Menurut Effendy, efektivitas adalah indicator dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan tersebut.

Dari beberapa pengertian-pengertian efektivitas diatas dapat disimpulkan, bahwa secara umum efektivitas dapat diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara. Sasaran atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>8</sup> Dilihatnya. Com, <http://dilihatnya.com/2664/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli-> adalah, 17 Mei 2016.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi dapat dilakukan melalui konsep efektivitas dakwah. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.<sup>9</sup>

Jadi suatu kegiatan organisasi dikatakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang ditentukan oleh organisasi tersebut.

## 2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan

---

<sup>9</sup> Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*," Vol. 01 No 01 (Februari 2012) h. 3.

membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.<sup>10</sup>

2.1.1 Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:<sup>11</sup>

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan tersebut dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tersebut.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 4.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 5.

tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas dakwah adalah kemampuan bekerja secara produktif.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka program tersebut tidak akan mencapai sasarannya.

2.1.2 Sedangkan Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.
- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu program untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam program lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan program untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan pengisian tenaga kerja.

---

<sup>12</sup> Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) h.53.

Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard M. Steers yaitu: pencapaian tujuan, integrasi dan Adaptasi. Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas dalam Perkembangan Dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulu-Bulu Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

### 3. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:<sup>13</sup>

#### 3.1.1 Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.<sup>14</sup>

Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*Official Goal*" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap

---

<sup>13</sup>Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan". Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol 02 No. 02 (Februari 2014) h. 8-10.

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 8.

aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan.

Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.<sup>15</sup> Contoh dari pendekatan sasaran yaitu apabila suatu pekerjaan mempunyai target menjual habis barangnya dalam waktu satu minggu, dan barang tersebut terjual habis dalam waktu satu minggu, maka pekerjaan tersebut dapat di katakan efektif.

### 3.1.2 Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 9.

jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.<sup>16</sup>

### 3.1.3 Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

## **B. Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Dakwah adalah tema yang di ambil dari Al-Qur'an. Ada banyak ayat yang diantaranya kata-katanya sama dengan akar kata dakwah, yaitu *dal*, *ain*, *wawu*. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk *isim*, *masdar*. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) '*da'a-yad'u*' artinya memanggil, mengajak atau menyeru.<sup>17</sup>

Dakwah menurut etimologis yaitu dari bahasa arab دعا، يدع، دعوة Berarti mengajak atau panggilan.<sup>18</sup> Sedangkan menurut istilah yaitu kegiatan, aktivitas yang mengajak atau mendorong manusia untuk mengikuti *syari'at* agama yang disampaikan oleh mubaligh atau da'i yang menyeruh kepada *ma'ruf amr* dan *nahi munkar* agar memperoleh kegiatan dunia dan

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 10.

<sup>17</sup> Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Da'wah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)

<sup>18</sup> *Ibid*, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*. h 2

akhirat. Menurut HSM Nasruddin Latif dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan *syariat* serta akhlak islamiyah.<sup>19</sup>

Adapun definisi para ahli pengertian dakwah adalah sebagai berikut: Menurut Prof. Dr. Aboebakar Aceh dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kebijaksanaan dan nasihat yang baik.<sup>20</sup>

Menurut Prof. A. Hasjmy dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan *syariah* islam yang lebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.<sup>21</sup>

Menurut Toha Yahya Umar, bahwa pengertian dakwah dapat dibagi menjadi dua :

- a. Pengertian umum. Dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara, tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, dan pekerjaan tertentu.
- b. Pengertian khusus. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia akhirat.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana 2004) h. 13.

<sup>20</sup> Aboebakar Aceh, *Potret Dakwah Muhammad SAW dan Para Sahabatnya* (Solo: Ramadhani, 1986) h. 11.

<sup>21</sup> A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) h.1.

<sup>22</sup> Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: CV.Tursina, 1992) h.1

Dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori:

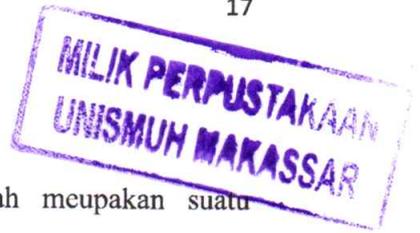
- a. Dakwah *bil-lisan*, adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, diskusi, *khutbah*, dan lain sebagainya.
- b. Dakwah dengan tulisan, adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.
- c. Dakwah *bil-haal*, adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian panti dan pemeliharaan anak yatim piatu, pendirian lembaga pendidikan, kesenian dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi dakwah sebagai berikut:

- a. Dakwah merupakan proses penyegaran suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
- b. Usaha yang diselenggarakan itu berupa, mengajak seseorang untuk beramar *ma'ruf nahi munkar* agar memeluk agama islam.
- c. Proses penyegaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>23</sup> Wardi Bachtiar, *metodologi penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wahan Ilmu, 1997) h. 34.



Dengan demikian dapat diketahui bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang berupaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al-Islam. Dengan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia disisi Allah serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin, dengan mengacu kepada perintah Allah dalam Al Qur'an dan sunnah Rasulullah. Adapun landasan kewajiban melaksanakan dakwah itu tertera dalam Al Qur'an. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Al Qur'an dan Al Hadits.<sup>24</sup>

### 2.2.1. Surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, merekalah orang-orang yang beruntung.”

### 2.2.2 Surat Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ

الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

<sup>24</sup> Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah* (Semarang : Rasail, 2005) h. 30.

Terjemahnya :

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang *fasik*.”<sup>25</sup>

### 2.2.3 Hadits Nabi Riwayat Al Bukhari:

يَلْعُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya:

“Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat.”

Maksud kalimat *يَلْعُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً* adalah walau hanya satu ayat, hendaknya setiap orang yang mendengarnya bersegera menyampaikan ilmu yang datang dari Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* terus bersambung.

### 2.2.4 Hadits Nabi Riwayat Muslim:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {مَنْ رَأَى مُتَكْرِماً مِنْكُمْ فَلْيُعِزَّهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ}

Artinya:

“Dari Abu Sa’id Al-Khudri *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata, “Aku mendengar *Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.”

Dengan demikian dapat difahami bahwa berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan, selama tidak ada dalil lain yang

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Qur'an Asy Syifa* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2018) h. 64.

memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain. Jadi melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu dan hal ini disepakati oleh para ualama.<sup>26</sup>

### 3. Maksud dan Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu yang tertentu. Tujuan (*Objektive*) diasumsikan berbeda dengan sasaran (*Goals*). Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam waktu-waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang. Sebenarnya tujuan dakwah itu tidak lepas dari pembicaraan tentang islam sebagai agama dakwah. Islam berintikan pengambilan fitrah manusia pada esensi semula sebagai hamba Allah SWT dan sekaligus *khalifatullah*. Manusia adalah puncak ciptaan Allah SWT yang tertinggi dimuka bumi ini. Dan fitrah manusia paling hakiki yang diajarkan islam adalah tauhid.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, Amzah, 2009) h.51.

<sup>27</sup> Hadi Sofyan, *Ilmu Dakwah; Konsep Paradigma Hingga Metodologi* (Jember: CSS, 2012) h.18

M. Natsir menjelaskan tentang tujuan dakwah seperti yang tersebut di bawah ini, yaitu:

- a. Memanggil kita kepada *syari'at* untuk memecahkan persoalan hidup.
- b. Memanggil kita kepada fungsi kita sebagai hamba Allah di atas dunia.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah.<sup>28</sup>

Dalam dakwah adanya tujuan jangka pendek dan panjang, yaitu:

### 3.2.1 Tujuan Jangka Pendek

Dalam jangka pendek tujuan kegiatan dakwah itu adalah untuk memberkan pemahaman tentang islam kepada masyarakat sasaran dakwah itu. Dengan adanya pemahaman masyarakat tentang islam maka masyarakat akan terhindar dari sikap dan perbuatan yang mungkar dan jahat.<sup>29</sup>

### 3.2.2 Tujuan Jangka Panjang

Adanya dakwah itu adalah untuk mengadakan perubahan sikap masyarakat dakwah itu. Sikap yang dimaksud adalah perilaku-perilaku yang tidak terpuji oleh masyarakat yang tergolong kepada kemaksiatan yang tentunya membawa kepada kemudharatan dan mengganggu ketentraman masyarakat dilingkungan tersebut. Kedua tujuan diatas secara jelas tergambar dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104

3.2.3 Adapun tujuan dakwah secara khusus adalah sebagai berikut:

<sup>28</sup> Thohir Luth, dan M. Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani, 1999) h.70.

<sup>29</sup> M. Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997) h. 7

- a. Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya.
- b. Menginternalisasikan ajaran islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- c. Wujud dari internalisasi ajaran islam tersebut adalah seorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

3.2.4 Setelah memahami tujuan dakwah, selanjutnya kita perlu memahami fungsi dakwah agar dakwah bisa dijalankan sesuai petunjuk Allah dan praktik dakwah yang dilakukan oleh *Rasulullah*. Adapun fungsi dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Mengesakan Tuhan pencipta alam semesta Artinya adalah memberi pemahaman dan penjelasan kepada umat manusia untuk menyembah Allah dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang menyimpang dari *syari'at*.
- b. Mengubah perilaku manusia dari perilaku *jahiliyah* menuju perilaku yang islami. Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal dan beriman kepada Allah SWT serta lahir dalam keadaan suci. Tetapi perubahan manusia tersebut, yakni tidak sesuai dengan nilai islami adalah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

---

<sup>30</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h. 51-52

c. Menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran dalam proses penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh *syari'at* islam, yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, lemah lembut, serta memiliki dasar keilmuan yang akan dicapai.<sup>31</sup>

#### 4. Unsur-Unsur Dakwah

##### 4.2.1 Da'i (Subyek Dakwah)

Didalam subjek dakwah ada yang disebut dengan (ulama, da'i, mubaligh), subjek tersebut melaksanakan tugas-tugas dalam berdakwah. Pelaksanaan tugas dakwah bisa dilakukan perorangan ataupun berkelompok.

Seorang da'i menempati kedudukan yang terbaik dan terhormat dihadapan Allah. Karna ucapan dan perbuatan sehari-hari penuh dengan ajakan pada agama Allah. Sikap dan tindak tanduknya, gaya hidupnya dan produk pemikirannya merupakan dakwah trsendiri yang menopang kata-kata yang keluar dari mulutnya. Da'i secara etimologi berasal dari bahasa Arab, artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologis da'i yaitu setiap muslim yang berakal *mukallaf* (*aqil baligh*) dengan kewajiban dakwah.<sup>32</sup>

Jadi da'i dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain yakni pelaku dakwah. Seorang da'i ibarat seorang dokter yang harus mampu mendiagnosis penyakit dan mengobati pasien, ia tidak

<sup>31</sup> Abdul Basit, *Op.cit.* 55-58

<sup>32</sup> Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h. 261

cukup memberitahu obat tetapi juga harus mengetahui cara pengobatannya. Para da'i berinisiatif untuk menyampaikan pesan dakwahnya, maka dari kacamata komunikasi, para da'i tersebut merupakan komunikator dakwah. Seorang da'i atau subjek dakwah mempunyai peran penting dalam proses pelaksanaan dakwah, kepandaian atau kepiawaan kan menjadi daya tarik tersendiri bagi para objek dakwah. Setiap da'i memiliki kekhasan masing-masing, sesuai dengan kelebihan mereka masing-masing.

#### a. Kompetensi Da'i

Berhasil tidaknya gerakan dakwah sangat ditentukan oleh kompetensi seorang da'i, yang dimaksud dengan kompetensi da'i adalah sejumlah pemahaman, pengetahuan, penghayatan dan perilaku serta keterampilan yang harus dimiliki oleh para Da'i, baik kompetensi substantif maupun kompetensi metodologis.<sup>33</sup>

##### 1) kompetensi sustantif

Kompetensi sustansif yaitu komptensi yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan kepribadian yang baik, karena sebagai teladan bagi *mad'u*

##### 2) Kompetensi Metodologis

Kompetensi metodologis adalah sejumlah keampuan yang dituntut oleh seorang da'i yang berkaitan dengan masalah perencanaan dan metode dakwah. Dengan ungkapan lain, kompetensi metodologis ialah kemampuan professional yang ada pada diri da'i.

---

<sup>33</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya) h. 25

## b. Tugas dan Fungsi Da'i

Pada dasarnya tugas pokok Da'i adalah merealisasikan ajaran Al Qur'an dan Sunnah di tengah masyarakat sehingga Al Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman hidup dan penuntun hidupnya. Keberadaan Da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan, yaitu : a). meluruskan Aqidah. b). memotivasi umat untuk beribadah dengan benar. c). menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.<sup>34</sup>

### 4.2.2 *Mad'u* (Objek Dakwah)

Secara etimologi kata *mad'u* berasal dari bahasa Arab artinya objek atau sasaran. Secara terminologi *mad'u* adalah orang atau kelompok yang lazim dibuat jamaah yang sedang menuntut ajaran dari seorang da'i. Ada beberapa tipe dan variasi *mad'u* dalam tubuh umat Islam, yaitu golongan istimewa yakni *Sobiqun bil-Khoirot* (yang berlomba dengan kebaikan), *Zhaliman linafsihi* (menzholimi diri sendiri, yang *fasiq*, dan berdoa), dan *Muqtashid* (biasa-biasa saja kurang istimewa).<sup>35</sup>

Dengan demikian dapat difahami bahwa yang dimaksud objek dakwah adalah *mad'u* atau sasaran dakwah, yaitu orang-orang yang diseru atau pun diajak ke jalan Allah baik secara perorangan maupun kelompok.

### 4.2.3 *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah agam Islam.<sup>36</sup> Materi dalam kegiatan dakwah meliputi akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Al Qur'an melalui Rasul-Nya. Ajaran tersebut tidak hanya berupa teori,

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 260

<sup>35</sup> Shomad, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Makalah Seminar 1992) h. 8

<sup>36</sup> Sa'id Al-Qahthani, *Menjadi Da'i Yang Sukses* (Jakarta: Qisthi Presss, 2005) h. 81

akan tetapi juga perbuatan para da'i sehingga *audience* akan menganggap bahwa da'i tersebut patut dicontoh.

Pada hakekatnya, pesan-pesan yang disampaikan dalam proses dakwah adalah bersumber pada Al Qur'an dan al-Hadits. Statement ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Toto Tasmara bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumberkan Al Qur'an dan As Sunnah baik tertulis atau dengan pesan-pesan (*risalah*), dan disampaikan oleh seseorang dalam upaya mengubah manusia agar berpegang teguh pada aturan Allah dengan menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>37</sup>

Sifat utama dakwah adalah menyuruh pada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, hal ini dilakukan seorang da'i dalam upaya mengaktualisasikan ajaran Islam. Kedua sifat ini mempunyai hubungan yang satu dengan yang lainnya yaitu merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan, seorang da'i tidak akan mencapai hasil da'wahnya dengan baik kalau hanya menegakkan yang *ma'ruf* tanpa menghancurkan yang *munkar*.

#### 4.2.4 Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah sebagai alat perantara bermanfaat untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khayalak. Sedangkan Wardi Bahtiar, media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah, pada zaman modern seperti televisi, radio, internet, dan lain-lain.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987) h. 43.

<sup>38</sup> Peihananto, *internet sebagai Media Dakwah Alternatif pada Masyarakat Informasi* (Surabaya: Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Vol.4 no.2, 2001) h. 8

Secara umum dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apapun yang halal bisa digunakan sebagai alat media dakwah. Ada beberapa pendapat mengenai jenis-jenis media dakwah, menurut Mira Fauziyah membagi dunia dakwah menjadi dua macam : Media dakwah Eksternal (media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif visual) dan media dakwah internet (surat, telepon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan).<sup>39</sup>

Keberadaan media tersebut adalah sifatnya sebagai penunjang artinya, karena kondisi tertentu dakwah dapat dilaksanakan menggunakan media sebagai alat bantu.

#### 4.2.5 *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah berasal dari bahasa Yunani asal kata *methodos* berarti jalan. Secara istilah metode dakwah adalah segala cara menegakkan syariat Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kehidupan baik di dunia maupun di akhirat dengan menjalani *syariat* Islam secara murni dan konsekuen. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada *mad'u* untuk mencapai tujuan di atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>40</sup>

Dengan demikian dapat difahami bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada *mad'u*. Dalam Al Qur'an disebutkan ada tiga metode yang harus dijalankan oleh seorang da'i, yaitu berdakwah dengan hikmah, berdakwah dengan *Al*

<sup>39</sup> Mira Fauziyah, *Urgensi Media dalam Dakwah* (Yogyakarta: AK Group, 2006) h. 102.

<sup>40</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Cet. I, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997) h. 43

*Mau'idzah al-hasanah* (pelajaran yang baik), berdakwah dengan melakukan bantahan yang baik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Desain Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam proses penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>41</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penerapan pendekatan dalam penelitian ini adalah pertimbangan kemungkinan data yang didapatkan di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendukung pada pencapaian dalam penelitian ini yang bersifat lebih mendalam apalagi dengan ketertiban peneliti di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti benar-benar

---

<sup>41</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Cet.XII, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h.3

ada dalam lapangan karena akan mengumpulkan data secara langsung. Peneliti kualitatif harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana pelaksana pengumpulan data analisis data dan sekaligus menjadi pelopor hasil penelitian.

### ***B. Lokasi dan Objek Penelitian***

Lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Samaenre, Desa Bulu-Bulu, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Adapun objek penelitiannya adalah Perkembangan Dakwah Muhammadiyah yang dilakukan oleh da'i atau mubaligh islam setempat, masyarakat serta Tokoh Agama setempat.

### ***C. Fokus Penelitian***

Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada yang pertama yaitu, efektivitas dakwah, dan yang kedua faktor penghambat dan pendukung dakwah muhammadiyah dilokasi penelitian tersebut.

### ***D. Deskripsi Fokus Penelitian***

Efektivitas Dakwah yang dimaksud dari penelitian ini adalah keberhasilan program Dakwah Muhammadiyah terhadap perkembangan Dakwah, dalam hal ini perkembangan dibidang Aqidah yakni tentang kepercayaan kepada Allah. Hal-hal yang dilakukan oleh para da'i difokuskan pada dakwah *bil lisan* yang berupa *khutbah* jumat dan pengajian bulanan yang dilakukan oleh masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Dakwah dari penelitian ini adalah Adanya Sarana Prasarana yang berupa masjid, masyarakat menjadikannya sebagai pusat kegiatan keagamaan seperti beribadah. Dan adanya Motivasi *Mad'u* yang kuat untuk belajar tentang agama. Adanya Jama'ah, dengan adanya kebersamaan dalam menyebarkan dakwah maka para da'i sangat terbantu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dakwah.

Faktor Penghambat Efektivitas Dakwah dari penelitian ini adalah kuatnya Adat Istiadat atau tradisi kebiasaan *mad'u* merupakan kendala dalam meningkatkan pemahaman agama. Dan Tingkat Pemahaman Masyarakat yang Berbeda-beda. Selain karena faktor usia juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih dasar ataupun menengah.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

##### **1. Data Primer**

Yaitu biasa disebut data mentah, karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, barulah data tersebut memiliki arti.<sup>42</sup> Sumber primer dari penelitian ini adalah data yang berasal dari kepala desa, Imam desa, da'i atau mubaligh, serta masyarakat di Dusun Samaenre, Desa Bulu-Bulo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

---

<sup>42</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. grafindo persada,2005) h. 122

## 2. Data Sekunder

Yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, misalnya informan yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi mengetahui atau memiliki wawasan tentang efektivitas dakwah terhadap perkembangan dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulu-Bulu Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis maksud adalah alat bantu yang dapat digunakan nantinya oleh peneliti dalam meneliti. Sehingga dalam kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis.

Adapun alat-alat yang digunakan untuk meneliti adalah sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara untuk metode wawancara
2. Catatan observasi
3. Acuan dokumentai

Selanjutnya dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Peneliti akan meneliti secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendata hal-hal yang diperlukan dengan menggunakan instrument sebagai berikut :

1. Untuk metode wawancara/*interview* penulis menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara yang berisi pokok materi, yang ingin ditanyakan secara langsung dan jelas. Penulis mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan efektivitas dakwah muhammadiyah

terhadap perkembangan dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan informan yang dilakukan secara lisan dengan menggunakan handphone dengan catatan yang bersifat deskriptif situasional.

2. Untuk observasi, peneliti akan menggunakan instrument catatan observasi dengan turun langsung ke lokasi penelitian, untuk mendata pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini digunakan alat yang berupa *smart phone* untuk pengambilan gambar objek yang dianggap sesuai dengan penelitian dan catatan hasil pengamatan selama melaksanakan observasi.
3. Acuan dokumentasi berupa catatan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan efektivitas dakwah muhammadiyah terhadap perkembangan dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis melakukan pengamatan langsung yang berhubungan dengan efektivitas dakwah muhammadiyah terhadap perkembangan dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Provinsi

Sulawesi Selatan. Adapun jenis observasi yang digunakan yaitu penulis mengadakan pengamatan dengan alat dan panca indra mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam bentuk pengamatan secara langsung, perekaman suara, pengambilan foto dan dokumentasi.

## 2. Wawancara

Teknik melalui wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan kepada pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain pemerintah setempat, da'i atau mubaligh, serta masyarakat setempat. Dengan alasan pihak ini yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.<sup>43</sup>

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan dialog interaktif kepada informan, data yang digali dengan wawancara terkait perkembangan dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulu-Bulu Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data *historis*.<sup>44</sup>

Teknik dokumentasi dilakukan untuk menggali data dalam bentuk dokumen atau dalam bentuk catatan tertuang ataupun foto.

---

<sup>43</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (cet. I. Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013) h.101

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (cet.2 ; Jakarta : Kencana, 2008) h. 121

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengolah, memudahkan, mengelompokkan, dan memasukkan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.<sup>45</sup>

Pada penyusunan proposal skripsi nantinya, data yang sudah dideskripsikan kemudian disimpulkan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data.<sup>46</sup>

Metode ini digunakan sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian bahwa sesungguhnya pandangan deduktif menuntun penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat ukuran dan bahkan instrumen untuk membangun hipotesis sehingga peneliti secara tidak langsung akan menggunakan teori sebagai “kacamata kuda”nya dalam melihat masalah penelitian.<sup>47</sup>

Selain itu peneliti juga menggunakan tehnik induktif yaitu metode yang menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif, tidak mengenal teorisasi sama sekali. Artinya, teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data

---

<sup>45</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 120

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) h. 27

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 28

adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian. Dalam penelitian ini semua faktor baik lisan maupun tulisan dari sumber data yang telah diambil dan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membuat gambaran (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>48</sup> Penelitian deskriptif menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008) h.76

<sup>49</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 157

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### **1. Lokasi**

Dusun Samaenre yang beralamat di Jl. Merdeka No.1, Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dihuni oleh masyarakat yang bersosial, beragama dan berbudaya. Masyarakat Dusun Samaenre dihuni oleh suku bugis, seluruhnya beragama islam yang dipegang teguh secara turun-temurun. Mayoritas masyarakat di Dusun Samaenre berprofesi sebagai petani sebagai sumber utama penghasilan mereka. Masyarakat Dusun Samaenre masih memegang teguh adat istiadat yang dimiliki seperti gotong royong, saling tolong menolong serta musyawarah mufakat.

Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo dipilih sebagai Kampung Keluarga Berencana (KB) untuk tingkat Kecamatan Bulukumpa. Pencanangan Kampung KB ini ditandai dengan pemukulan gong oleh Bupati Bulukumba AM Sukri Sappewali, di Desa Bulo-Bulo. Dusun ini dipilih karena jumlah peserta KB di bawah rata-rata pencapaian peserta KB yang disebabkan pemahaman masyarakat tentang alat kontrasepsi masih sangat rendah.

Untuk mengetahui gambaran umum kondisi geografi dan kondisi masyarakat Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Dapat dipaparkan pada profil Desa Bulo-Bulo

sebagai berikut : Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan, Desa ini memiliki luas wilayah 1.715 ha/m2 yang terdiri dari 25% berupa pemukiman, 40% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, serta 35% lahan perkebunan.<sup>50</sup>

Secara administratif Dusun Samaenre terdiri atas 2 RT. Desa Bulo-Buo Dusun Samaenre ini berada disebelah timur dari kota Bulukumba, yang berjarak tempuh 9,7 KM.

Adapun batas wilayah Dusun Samaenre adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

No.	Letak	Berbatasan
1	Sebelah Barat	Dusun Sapabessi dan Dusun Buhung pute
2	Sebelah Timur	Dusun Sabberaga
3	Sebelah Selatan	Dusun Palipi
4	Sebelah Utara	Dusun Jammulolo

## 2. Sekilas Tentang TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre

Masjid Nurul Ihsan yang dibangun pada tahun 1951. Masjid Nurul Ihsan Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Masjid Nurul Ihsan memiliki luas tanah 504 M2, luas bangunan 1.050 M2 dengan status tanah wakaf. Masjid Nurul Ihsan memiliki jumlah jamaah 50-100 orang bahkan lebih.

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat dengan TPA adalah suatu lembaga pendidikan non-formal yang dibawa naungan masjid Nurul Ihsan Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Yang membina membaca Al-Qur'an berdasarkan

<sup>50</sup> Profil Desa Bulo-Bulo Kabupaten Bulukumba tahun 2018.

<sup>51</sup> Profil Desa Bulo-Bulo tahun 2018.

paigam yang ditanda tangani oleh LPPTKA BKPMRI sejak tahun 1990. Taman Pendidikan Al-Qur'an dibentuk oleh remaja masjid Nurul Ihsan dan masih aktif sampai sekarang. Bergerak dalam bidang pendidikan, tujuan didirikannya lembaga ini adalah selain membantu para siswa/santri agar dapat membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar juga untuk memperdalam pengetahuan tentang agama islam.

Adapun visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ihsan

Visi:

*"Membentuk Generasi Qur'ani Yang Cerdas Spiritual Maupun Intelektual Sebagai Pemimpin"*

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan anak yang sistematis, terarah dan profesional.
- b. Memberi pelayanan dan membantu masyarakat dibidang pendidikan.

### **3. Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Nurul Ihsan Samaenre Masa Bakti 2021-2023**

- Penasihat :
- Kepala Desa Bulo-Bulo
  - Imam Desa Bulo-Bulo
  - Imam Dusun Samaenre
  - Kepala Dusun Samaenre
  - DKM Masjid Nurul Ihsan Samaenre

Pembina : A. Munir Suardi, S.Pd

Ketua : A. Ikram Mukarram

Sekretaris : Nur Haswani

Bendahara : Suryati

Divisi :

I. Dakwah dan Kaderisasi : 1. A. Adlu Rahman, S.P.

2. Muh. Khaeril Maswal

3. Saiful Akbar

4. Hannam

5. Ilham Hermawan

6. Syabila Almaira

7. Syakila

8. Nur Ismi Putri R

II. Seni dan Olahraga :

1. Nur Hidayah Syam

2. Nur Wafiyat

3. Nirmala Sari

4. Hamdani

5. Irham Aziz

6. A. Awal Afriansyah

7. Pikaldi

III. Pendidikan dan Kepustakaan : 1. Wahdania

2. Arlina Widayanti

3. A. Sabri Rusdi

4. A. Irfan Khairullah

5. Riswar

6. Rahmat Hermawan

IV. Perlengkapan dan Kebersihan : 1. Alyah Natasyah

2. Nurfadillah

3. Muh. Agung

4. A. Afgan

5. Nuul Hidayat

6. A. Rifqi Al Mubaraq

7. Nadia Wahdaniah

8. Nia Ramadhani

V. Kemuslimatan, Komsumsi, dan Kewirausahaan : 1. Nur Izzatul Jannah

2. A. Hilya Amalia

3. A. Muafikah

4. Putri Andini

5. Kaila

6. Mulia Hasani

7. Elmi Amalia



## ***B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan***

### **1. Pelaksanaan Dakwah TK TPA Nurul Ihsan Muhammadiyah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba**

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi persyarikatan dikenal sebagai gerakan dakwah islam yang bergerak dibidang dakwah *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, dimana arah geraknya selalu mencoba memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat, baik pada masyarakat islam maupun pada masyarakat non islam.

Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Bahri, imam Dusun Samaenre menyampaikan bahwa :

“Pelaksanaan dakwah di Dusun Samaenre ini yang saya lihat itu, ada beberapa langkah yang harus dikuasai terlebih dahulu, seperti: memberikan motivasi, Bimbingan, perjalanan hubungan dan yang paling penting itu komunikasi”.<sup>52</sup>

Dari pernyataan dan wawancara diatas, penulis dapat menggambarkan bagaimana pelaksanaan dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, yaitu sebagai berikut :

#### **a Pemberian Motivasi**

Pemberian Motivasi merupakan salah satu aktivis yang harus dilakukan oleh pemimpin dakwah dalam rangka pelaksanaan dakwah. Pada pelaksanaan dakwah, timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas

---

<sup>52</sup> Bahri, Imam Masjid Nurul Ihsan Dusun Samaenre, dan pembina TK TPA Nurul Ihsan Wawancara, 31 Maret 2022.

dakwah serta tetap terpeliharanya semangat pengabdian adalah karena adanya dorongan atau motivasi tertentu.

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada Imam Dusun Samaenre, Pak Bahri sekaligus pembina TK TPA Dusun Samaenre, mengatakan bahwa:

“Bentuk atau contoh dari pemberian motivasi yaitu, memberikan dorongan kepada seseorang untuk berperilaku baik dalam suatu perbuatan. Dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.<sup>53</sup>

Pemberian Motivasi ini salah satu indikator dalam pelaksanaan dakwah yang tidak lain adalah dakwah Islam. Motivasi yang mendorong para pelaku dakwah hanya semata-mata karena ingin mendapatkan keridhaan Allah SWT.

#### b. Bimbingan

Pembimbingan merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah yang sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan, agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Pembimbingan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksana dakwah dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk serta usaha-usaha lainnya yang bersifat mengarahi dan menetapkan arah tindakan mereka, atas dasar ini maka usaha dakwah akan berjalan dengan baik dan efektif bila pemimpin dakwah dapat memberikan perintah dan bimbingan yang tepat.

---

<sup>53</sup> Bahri, Imam Masjid Nurul Ihsan Dusun Samaenre, dan pembina TK TPA Nurul Ihsan Wawancara, 31 Maret 2022.

Seperti yang dikatakan Ibu Hasmi, pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, menerangkan bahwa :

“Contoh Bimbingan itu seperti: Menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang lebih bermanfaat dimasa kini dan dimasa yang akan datang dan memberikan nasihat yang berkaitan dengan dakwah”.<sup>54</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa sebuah bimbingan sangat berpengaruh peranannya dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan agar dakwah berjalan dengan baik dan efektif. Disamping itu diperlukan kesadaran daripada pelaksana dakwah untuk melakukan perintah pimpinan dakwah dengan sebaik-baiknya.

#### c. Penjalinan Hubungan

Untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah diperlukan adanya penjalinan hubungan, dimana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai bagian dapat dihubungkan satu sama lain, agar mencegah terjadinya kekacauan kesamaan dan sebagainya.

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan Pak Bahri, Pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre dan Imam masjid, mengatakan bahwa:

“Bentuk Penjalinan Hubungan dalam pelaksanaan dakwah, yaitu: menyelenggarakan kegiatan atau menciptakan sebuah kerjasama tim yang solid dalam lembaga dakwah”.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Hasmi, pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, Wawancara, 31 Maret 2022.

<sup>55</sup> Bahri, Imam Masjid Nurul Ihsan Dusun Samaenre, dan pembina TK TPA Nurul Ihsan Wawancara, 31 Maret 2022.

Penjalinan Hubungan ini juga salah satu indikator dalam pelaksanaan dakwah. Melakukan pendekatan antara satu dengan yang lain atau berinteraksi secara langsung. Agar mudah menceritakan masalah yang dihadapi.

#### d. Komunikasi

Seperti yang dikatakan Ibu Hasmi, pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, menerangkan bahwa :

“Komunikasi ini sangat penting dalam kehidupan kita dan kelancaran berdakwah. Karena apa yang kita sampaikan suatu kebenaran, ketika seseorang mulai mendengarkan kita, maka otomatis dia mulai percaya dengan kita, karena dia percaya apa yang kita bicarakan atau yang kita sampaikan ke dia sebagai bentuk dakwah atau informasi agama”.<sup>56</sup>

Komunikasi sangat penting bagi kelancaran dakwah, antar pimpinan dakwah dan pelaksana dakwah. Proses dakwah akan terganggu apabila bahkan mengalami kemacetan dan menjadi berantakan bila timbul ketidakpercayaan dan saling curiga antar pimpinan dengan pelaksana dakwah.

## **2. Efektivitas Dakwah TK TPA Nurul Ihsan Muhammadiyah di Dusun Samaenre Desa Bulu-Bulu Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba**

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dakwah muhammadiyah terhadap perkembangan dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulu-Bulu

---

<sup>56</sup> Hasmi, pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, Wawancara, 31 Maret 2022

Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, dapat dilihat melalui 3 indikator berikut, seperti yang di sampaikan Drs. Abdullah :

“Dakwah Muhammadiyah ini besar sekali pengaruhnya bagi masyarakat yang ada di Dusun Samaenre. Ada tiga tanda-tandanya, yang pertama itu efektif karena waktu pelaksanaannya itu ketika semua lagi berkumpul dan masyarakat juga ikut mendengarkan dakwah yang disampaikan, yang kedua sasarannya tepat dan tujuan dakwahnya juga tercapai dan ketiga masyarakat terlihat banyak perubahan”.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Efektivitas Waktu Pelaksanaan Dakwah

Indikator efektivitas dari segi waktu pelaksanaan dakwah maksudnya adalah pelaksanaan dakwah dilakukan pada waktu yang tepat. Beberapa diantaranya dapat terlihat ketika melakukan gotong royong dan musyawarah mufakat. Dakwah disampaikan ketika masyarakat berkumpul dalam suatu rangkaian adat istiadat. Dakwah ini dikatakan efektif ketika disampaikan pada saat berkumpulnya masyarakat, karena melihat faktor kesibukan masyarakat sekitar serta sangat sibuk dengan pekerjaan masing-masing, mulai dari bertani dan berkebun menjadikan mereka seakan tak punya waktu untuk belajar ilmu agama.

Seperti yang dikatakan oleh Pak Bahri, Imam masjid Dusun Samaenre dan pembina TK TPA, mengatakan bahwa:

“Rangkaian adat istiadat yang dimaksud disini adalah tradisi Pindah Rumah atau yang sering masyarakat bugis katakan *Mappalette Bola*. Tradisi ini melibatkan puluhan bahkan ratusan warga kampung untuk membantu memindahkan rumah kelokasi yang baru”.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Abdullah, Pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, Wawancara, 31 Maret 2022.

<sup>58</sup> Bahri, Imam Masjid Nurul Ihsan Dusun Samaenre, dan pembina TK TPA Nurul Ihsan Wawancara, 31 Maret 2022.

Dengan disampaikannya dakwah ketika berkumpulnya masyarakat dalam jumlah yang banyak diharapkan dapat tercapainya tujuan dari pada dakwah itu sendiri. Isi dakwah berupa ilmu agama dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh masyarakat yang hadir, sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman tentang agama islam. Kegiatan dakwah seperti ini pula dapat memperbaharui dan menambah semangat masyarakat dalam mengamalkan ajaran islam yang dalam keseharian mereka jarang mendapatkan tambahan-tambahan pengetahuan agama islam.

b. Tepat Sasaran dan Tercapainya Tujuan

Dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dikatakan tepat sasaran karena tujuan utama dari dakwah ini adalah supaya pesan dakwah dapat sampai kepada masyarakat yang kental akan tradisi dan adat istiadat. Pesan dakwah dapat sampai kepada masyarakat yang umumnya sangat fanatik terhadap tradisi dan adat istiadat, dan sangat sedikit sekali yang menerima pesan dakwah.

Hal serupa yang dikatakan oleh Imam masjid Pak Bahri, sekaligus pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, menerangkan :

“Tradisi adat dan istiadat yang juga sering masyarakat kerjakan yaitu, *Mabbarasanji*. Dimana prosesi pernikahan dari tradisi adat suku Bugis Bulukumba, konon jika tradisi ini tidak dijalankan oleh suku Bugis, pengantinnya akan mandul”<sup>59</sup>.

---

<sup>59</sup> Bahri, Imam Masjid Nurul Ihsan Dusun Samaenre, dan pembina TK TPA Nurul Ihsan Wawancara, 31 Maret 2022.

Disaat adanya kegiatan, disitulah waktu berkumpulnya masyarakat sehingga pesan dakwah yang disampaikan tepat sasaran, karena salah satu tujuan dari dakwah ini adalah menambah pengetahuan agama segenap masyarakat yang hadir, diharapkan dengan hal tersebut mampu mengikis tradisi, adat istiadat dan kebudayaan-kebudayaan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran Agama Islam dan diganti sesuai syariat Agama Islam.

c. Perubahan Nyata Perilaku Masyarakat

Indikator lainnya dari efektivitas dakwah muhammadiyah terhadap perkembangan dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulu-Bulu Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba adalah perubahan nyata perilaku masyarakat yang semakin dekat dengan agama. Dampak nyata dari dakwah ini adalah adanya sinergi antara masyarakat dan pemerintah setempat dalam mendorong pembangunan sisi kerohanian yaitu penegetahuan agama islam.

Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hasmi, pembina TK TPA Nurul Ihsan, mengatakan bahwa :

“Perubahan nyata perilaku masyarakat itu terlihat ketika terbentuknya Majelis Taklim Dusun Samaenre yang menjadi wadah masyarakat setempat dalam mempelajari ilmu agama islam. Setelah terbentuknya Majelis Taklim ini maka masyarakat setempat semakin intens belajar ilmu agama, karena memiliki program pekanan dan bulanan berupa pengajian rutin”.<sup>60</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Drs. Abdullah, Pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre menerangkan bahwa :

---

<sup>60</sup> Hasmi, pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, Wawancara, 31 Maret 2022.

“Semakin intensnya masyarakat belajar ilmu agama sangat terasa ketika menyaksikan masjid semakin ramai ketika waktu-waktu shalat, dan ditambah pula dengan anak-anak santri dan santriwati TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, yang ikut melaksanakan shalat secara berjamaah”.<sup>61</sup>

Pak Bahri pun mengatakan dalam wawancaranya, bahwa:

“Dampak yang nyata pula dari dakwah di Dusun Samaenre adalah mulai banyaknya orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan agama terhadap anak. Beberapa orang tua memasukkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah agama atau pesantren, dengan harapan kelak menjadi generasi yang faham akan ilmu agama dan kembali ke kampung untuk mengajarkan kepada yang lain”.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hal tersebut menandakan dakwah muhammadiyah di Dusun Samaenre Desa Bulu-Bulu Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba ini semakin berkembang dari waktu ke waktu.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulu-Bulu Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba**

Adapun faktor pendukung dan penghambat dakwah Muhammadiyah terhadap perkembangan dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulu-Bulu Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

#### **a. Faktor Pendukung Dakwah**

Adapun yang menjadi faktor pendukung akan dakwah yang dilakukan di Dusun Samaenre Desa Bulu-Bulu Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, yaitu sebagai berikut:

<sup>61</sup> Abdullah, Pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, Wawancara, 31 Maret 2022.

<sup>62</sup> Bahri, Imam Masjid Nurul Ihsan Dusun Samaenre, dan pembina TK TPA Nurul Ihsan Wawancara, 31 Maret 2022.

### 1) Adanya sarana Prasarana

Dengan adanya prasarana berupa masjid, maka masyarakat menjadikannya sebagai pusat kegiatan keagamaan. Seperti : tempat beribadah dan tempat perayaan hari-hari besar umat islam. Terkadang masyarakat juga menggunakan balai desa sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan keagamaan sehingga semua masyarakat baik laki-laki maupun wanita yang berhalangan, dapat hadir dan berpartisipasi untuk mendengarkan ceramah dakwah.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hasmi, pembina TK TPA Nurul Ihsan, beliau mengatakan bahwa :

“Salah satu faktor pendukung dakwah yaitu, adanya sarana prasarana berupa masjid, tempat beribadah dan tempat belajar untuk santri dan santriwati TK TPA Nurul Ihsan dan balai Desa sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan keagamaan.”<sup>63</sup>

### 2) Adanya Dukungan dari Pemerintah Daerah

Dengan adanya program atau visi dan misi pemerintah daerah maka para da'i sangat terbantu dan menyebarkan dakwah sehingga dalam meningkatkan pemahaman dan ketaatan masyarakat kepada Allah dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak beda jauh dengan penuturan Drs. Abdullah, Pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, bahwa :

“Salah satu faktor pendukung dakwah, karena adanya dukungan dari pemerintah daerah, yaitu menangani aspek kesehatan, menangani aspek ekonomi, pemerintah juga memberikan insentif untuk Ustadz dan Ustadzah pembina TK TPA Nurul Ihsan serta perbaikan sarana prasarana dimasjid Nurul Ihsan”.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Hasmi, pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, Wawancara, 31 Maret 2022.

<sup>64</sup> Abdullah, Pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, Wawancara, 31 Maret 2022.

### 3) Adanya Motivasi *Mad'u*

Dengan adanya motivasi *mad'u* yang kuat untuk belajar tentang agama, maka hal ini akan semakin meningkatkan ketakwaan kepada Allah.

Drs. Abdullah, Pembina TK TPA Nurul Ihsan, beliau kembali menyampaikan bahwa :

“Dengan adanya motivasi *mad'u* ini para da'i sangat terbantu untuk menyebarkan dakwah karena adanya keinginan keras dari diri seorang *mad'u* untuk mempelajari ilmu agama”.<sup>65</sup>

### 4) Adanya Jama'ah

Dengan adanya kebersamaan dalam menyebarkan dakwah maka para da'i sangat terbantu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Kembali ke Imam Dusun Pak Bahri, dan Pembina TK TPA Nurul Ihsan Menuturkan hal yang sama bahwa:

“Salah satu faktor Pendukung dakwah yaitu adanya jama'ah karena manusia diibaratkan seperti sapu lidi, jika dilakukan bersama-sama maka dia akan kuat dan akan cepat menyelesaikan masalah”.<sup>66</sup>

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung dakwah muhammadiyah terhadap perkembangan dakwah seperti adanya sarana prasarana yang memadai untuk beribadah dan tempat proses belajar mengajar. Dan faktor yang kedua adanya dukungan dari pemerintah daerah, yang menangani berbagai aspek. Dan dengan adanya motivasi *mad'u* dan jama'ah menjadi Faktor Pendukung Dakwah

<sup>65</sup> Abdullah, Pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, Wawancara, 31 Maret 2022.

<sup>66</sup> Bahri, Imam Masjid Nurul Ihsan Dusun Samaenre, dan pembina TK TPA Nurul Ihsan Wawancara, 31 Maret 2022.

Muhammadiyah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

b. Faktor Penghambat Dakwah

Faktor Penghambat Dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba adalah:

1) Faktor Kepribadian *Mad'u*

Keseriusan *mad'u* dalam mendengar pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para Da'i sangat mempengaruhi peningkatan pemahaman agama masyarakat, jika dalam diri *mad'u* terdapat tekad yang kuat untuk memperdalam keagamaan mereka maka akan sangat mudah menerima pesan yang disampaikan oleh para da'i sehingga akan muncul perubahan dalam diri para *mad'u*. Tapi sebaliknya apabila *mad'u* tersebut menganggap kegiatan keagamaan tidak terlalu penting maka dia tidak terlalu memperhatikan, sehingga dapat menjadi kendala keberhasilan dakwah yang disampaikan oleh para da'i.

Seperti yang diungkapkan Ibu Hasmi, Pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, mengungkapkan bahwa :

“Kepribadian *Mad'u* memiliki sifat tertutup dan sifat terbuka maka dari itu perlu diketahui kondisi *mad'u* yang didakwahi, agar apa yang disampaikan nantinya dapat tersampaikan dengan baik”.<sup>67</sup>

2) Kuatnya Adat Istiadat

Adat istiadat atau tradisi kebiasaan *mad'u* juga merupakan kendala dalam meningkatkan pemahaman agama, akibatnya banyak penolakan

---

<sup>67</sup> Hasmi, pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, Wawancara, 31 Maret 2022.

terhadap para da'i disebabkan kebenaran yang disampaikan bertentangan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh *mad'u*.

Pak Bahri, selaku Imam masjid Nurul Ihsan sekaligus Pembina TK TPA mengatakan bahwa :

“Adat istiadat inilah yang menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman agama, dan adat istiadat yang dimaksud adalah *Ma'bacca Doang*. Dalam artian mengirinkan do'a untuk para leluhur atau nenek moyang terdahulu, serta menyajikan berupa makanan. Tradisi ini yang sangat sering ditemukan dilingkungan masyarakat. Tradisi ini dilakukan pada saat awal dan akhir bulan Ramadan, habis panen padi dan buah-buahan”.<sup>68</sup>

### 3) Tingkat Pemahaman Masyarakat yang Berbeda-Beda

Adanya paham yang bertentangan dengan ajaran islam yang sebenarnya, yaitu mereka beribadah sesuai dengan pengetahuan mereka, padahal yang mereka pahami bertentangan dengan ajaran islam yang sebenarnya. Dan kurangnya tingkat pemahaman pada masyarakat atau daya tangkap yang berbeda-beda selain karena Faktor usia juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang kebanyakan masih dasar ataupun menengah.

Kembali Pak Bahri mengemukakan bahwa :

“Pemahaman masyarakat yang berbeda-beda disini dipengaruhi oleh faktor usia dan pendidikan. Faktor usia dan pendidikan dalam artian orang-orang terdahulu minim mendapatkan pendidikan dan pengetahuan tentang agama karena kurangnya sumber sarana dan prasarana. Dibandingkan dengan generasi sekarang mereka bisa mendapatkan informasi tentang pendidikan dan pengetahuan agama dari berbagai sumber, seperti perpustakaan, internet dan lain-lain”.

<sup>68</sup> Bahri, Imam Masjid Nurul Ihsan Dusun Samaenre, dan pembina TK TPA Nurul Ihsan Wawancara, 31 Maret 2022.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepribadian *mad'u* dan kuatnya adat istiadat yang menjadi penghambat dakwah, serta faktor usia dan pendidikan yang menjadi tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Sehingga terjadi Faktor Penghambat Dakwah di Dusun Samaenre Desa Bulu-Bulu Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.



## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa, maka Penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Dakwah TK TPA Nurul Ihsan Muhammadiyah di Dusun Samaenre Desa Bulo- Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa ialah dengan Pemberian Motivasi, ini salah satu indikator dalam pelaksanaan dakwah. Motivasi yang mendorong para pelaku dakwah hanya semata-mata karena ingin mendapatkan keridhaan Allah SWT. Dan sebuah bimbingan sangat berpengaruh perannya dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan agar dakwah berjalan dengan baik dan efektif. Penjalinan Hubungan ini juga salah satu indikator dalam pelaksanaan dakwah. Melakukan pendekatan antara satu dengan yang lain atau berinteraksi secara langsung. Agar mudah menceritakan masalah yang dihadapi. Dan Komunikasi, Komunikasi sangat penting bagi kelancaran dakwah, antar pimpinan dakwah dan pelaksana dakwah.
2. Efektivitas Dakwah TK TPA Nurul Ihsan Muhammadiyah di Dusun Samaenre Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa diterima dengan baik oleh masyarakat yang ada

dilokasi penelitian karena pelaksanaan dakwah dilakukan pada waktu yang tepat dan disampaikan ketika masyarakat berkumpul karena melihat faktor kesibukan masyarakat sekitar sangat sibuk. Dan kegiatan dakwah ini dikatakan tepat sasaran karena tujuan utama dari dakwah ini adalah supaya pesan dakwah dapat sampai kepada masyarakat yang kental akan tradisi dan adat istiadat, dan kegiatan dakwah muhammadiyah ini ada perubahan nyata perilaku masyarakat yang semakin dekat dengan agama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Muhammadiyah di Dusun Samaenre Desa Bulu-Bulu Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Ada beberapa faktor pendukung dakwah yaitu adanya sarana prasarana, adanya dukungan dari pemerintah daerah dan adanya motivasi *mad'u* dan adanya jama'ah. Dan adapun faktor penghambat dakwah yaitu adanya faktor kepribadian *mad'u*, kuatnya adat istiadat dan tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda.

### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat atau tokoh agama dalam berdakwah selalu melihat keadaan lingkungan masyarakat dan harus memiliki jiwa akademisi sehingga dalam dakwahnya bisa diterima dan berkelanjutan di lingkungan masyarakat

2. Hendaklah pengurus masjid lebih memperbanyak kegiatan dakwah dengan mengundang da'i untuk mengajarkan ilmu agama
3. Tokoh agama atau para pemerintah setempat yang khususnya perangkat desa agar meningkatkan perhatian terhadap kegiatan keagamaan dan menjadi penggerak utama dalam kegiatan keagamaan di Dusun Samacne Desa Bulo-Bulo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Aboebakar. 1986 . *Potret Dakwah Muhammad SAW dan Para Sahabatnya* Solo : Ramadhani.
- Al-Qahthani, Sa'id. 2005. *Menjadi Da'i Yang Sukses*, Jakarta : Qisthi Press.
- Amin, Munir Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah.
- Asmara, Toto. 1987. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Azis, Ali Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : kencana.
- Abdullah, Pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, wawancara, 31 Maret 2022.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* ( Jakarta : Logos Wahan Ilmu. 1997)
- Bahri, Imam Masjid Nurul Ihsan Dusun Samaenre, dan Pembina TK TPA Nurul Ihsan wawancara, 31 Maret 2022.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. ( cet. 2 ; Jakarta : Kencana.2008)
- Ding, Dimianus. "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan". *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol 02 No.02 Februari ( 2014)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : PT Syaamil Cipta Media.
- Echols, M John. dan Hasan Syadily. 1990 *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fauziyah, Mira. 2006. "Urgensi Media dalam Dakwah, Yogyakarta : AK Group. Peihananto, internet sebagai Media Dakwah Alternatif pada Masyarakat Informasi, Surabaya : Jurnal Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah " IAIN Sunan Ampel. Vol. 4 no. 2 ( 2001)

- Ghazali, M Bahri. 1997. *Da'wah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasjmy, A. 1984. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta : Bulan bintang.
- Hasmi, Pembina TK TPA Nurul Ihsan Dusun Samaenre, wawancara, 31 Maret 2022.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah* (Bandung : Remaja Rosdakarya).  
Dilihatnya. Com, [http://dilihatnya.com/2664/pengertian-efektivitas menurut-para-ahli-adalah](http://dilihatnya.com/2664/pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli-adalah), (17 Mei 2016)
- Kementrian Agama RI, *Qur'an Asy Syifa* ( Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2018)
- Lubis, Basrah. 1992. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : CV.Tursina.
- Luth, Thohir dan M. Natsir. *Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta : Gema Insani 1999)
- Munir, Samul Ibdid. *Ilmu Dakwah*.
- Ma'rif, Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. (cet. I. Jakarta : Referensi GP Press Group. 2013)
- Pimay, Awaluddin. 2005. *Metodologi Dakwah*. Semarang : Rasail.
- Rosalina, Iga. "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*". Vol. 01 No 01 Februari (2012)
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah* PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Shomad, 1992. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Makalah Seminar.
- Suharto, 1995. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya : Pt. Indah.

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : Bumi Aksara. 2011)
- Sofyan, Hadi. 2012. *Ilmu Dakwah ; Konsep Paradigma Hingga Metodologi*. Jember : CSS.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian* ( Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2008)
- Steers, M. Richard. 1999. *Efektivitas Organisasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syukur, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Da'wah Islam*, Surabaya: al ikhlas.
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : PT. grafindo persada.
- Tim penyusun, Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B). Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1995)
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Cet.XII, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2012)
- Yusuf, Anwar Ali. 2002. *Wawasan Islam CV*. Pusaka Setia : Bandung.

## BIODATA



SYAHRANI S, Lahir di Bulo-Bulo pada tanggal 9 Mei 1997, Anak ke Empat dari empat bersaudara, Ayahnya Bernama Syahrir dan Ibunya bernama Ani. Pendidikan formal mulai dari SD Negeri 70 Bulo-Bulo dan lulus pada tahun 2009. Pada saat yang sama penulis melanjutkan kejenjang pendidikan menengah pertama ke MTsN 410 Tanete (yang saat ini dikenal dengan MTsN 2 Bulukumba) dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis pun melanjutkan kejenjang Pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Bantaeng ( yang saat ini dikenal dengan SMA Negeri 4 Bantaeng) dan lulus pada tahun 2015. Dan pada tahun 2017 Penulis melanjutkan Pendidikan di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Di samping menjalani study di Ma'had Al-Birr, penulis kemudian melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018. Dan penulis lulus di Ma'had Al-Birr pada tahun 2020. Dan lulus di KPI pada tahun 2022.